

**HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN DENGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA MAS AL-WASHLIYAH TANJUNG
PASIR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

AGUS SYARIFUDDIN SYAM

0303162072

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

**HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN DENGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA MAS AL-WASHLIYAH TANJUNG
PASIR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

AGUS SYARIFUDDIN SYAM

0303162072

Pembimbing I


Dr. Nefi Damayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Pembimbing II


Suhairi, ST, MM

NIP. 197711062007101001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : **AGUS SYARIFUDDIN SYAM**

NIM : **0303162072**

JURUSAN : **BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN**

DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA

MAS AL WASHLIYAH TANJUNG PASIR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya.

Saya bersedia menerima menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 2021

Yang menyatakan

AGUS SYARIFUDDIN SYAM

NIM. 0303162072

ABSTRAKSI



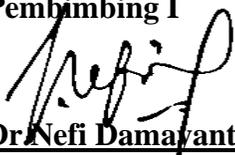
NAMA : AGUS SYARIFUDDIN SYAM
NIM : 0303162072
FAKULTAS/JURUSAN : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Damayanti, M.Si
Pembimbing II : Suhairi, ST., MM
Judul : Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan
Dengan Perilaku Agresif Siswa MAS
Al-Washliyah Tanjung Pasir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Dengan Perilaku Agresif siswa di MAS AL-Wasliyah Tanjung Pasir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sampel penelitian menggunakan *random sampling*, sampel penelitian ini 47 siswa dari populasi 90 siswa dan diambil secara acak. Alat ukur yang digunakan adalah skala menonton tayangan kekerasan dengan skala perilaku agresif. Data analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara seringnya menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$ dengan $\alpha < 0,05$, ini artinya semakin sering siswa menonton tayangan kekerasan semakin meningkatnya perilaku agresif siswa.

KATA KUNCI : Menonton Tayangan Kekerasan, Perilaku Agresif

Diketahui

Pembimbing I


Dr. Nefi Damayanti, M.Psi

NIP : 196311092001122001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad Saw. Beliau yang telah membawa kita dari zaman kedzoliman menuju zaman yang mulia, dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman, dan Islam. Yang mana pada hari akhir nanti safaatnya yang kita harapkan. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Dengan Perilaku Agresif Siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan, bantuan, do'a, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Mhd. Wasik, S.Ag dan Ibunda tercinta Mardiana Hasibuan, A.MA.Pd dan Isteri saya Yunita Irani dan seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya kepada penulis baik moril maupun material, doa dan kasih sayang serta kesabaran dalam membantu dan memotivasi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Mardianto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
4. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku ketua jurusan pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai

pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan member kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

5. Terutama kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, yaitu: Ibu Dr, Nefi Damayanti, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Suhairi, ST.,MM sebagai Dosen Pembimbing 2. Selaku pembimbing skripsi penulis, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, sasaran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mhd. Wasik, S.Ag selaku Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, Bapak/Ibu Guru dan Siswa-siswi terkhusus kepada guru BK yang telah membantu sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Ucapan terimakasih yang khusus kepada teman-teman saya yaitu: Riska Harahap, Qomariah Furnamasi Lbs, Annisa Hanum, Siti Ananda Rizky Juliana Ritonga yang selalu mendukung penulis semasa penulis kuliah dan sampai penulisan skripsi ini. Mereka ini jugalah sebagai teman dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis lalui semasa kuliah.
8. Semua teman Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang telah mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk kemaksimalan skripsi ini.

Medan, 2021
Penulis

Agus Syarifuddin Syam
NIM. 0303162072

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
------------------	---

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah 4	4
C. Rumusan Masalah 4	4
D. Tujuan Penelitian5.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Menonton Tayangan Kekerasan	6
1. Pengertian Kekerasan	6
2. Jenis-jenis Kekerasan	6
3. Pengertian Televisi	7
4. Faktor yang mempengaruhi Munculnya Tayangan Kekerasan	8
5. Menonton Tayangan Kekerasan	10
B. Perilaku Agresif	
1. Pengertian perilaku agresif	11
2. Aspek-aspek perilaku agresif.....	11
3. Bentuk-bentuk perilaku agresif	14
4. Penyebab perilaku agresif.....	15
C. Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Dengan Perilaku Agresif Siswa.....	16
D. Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	18
E. Kerangka Berfikir	20
F. Hipotesis	21

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Metode Penelitian	22
C. Desain Penelitian	23
D. Lokasi & Subjek Penelitian	23
E. Populasi & Sampel Penelitian	24
F. Instrumen Penelitian	26

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Profil Sekolah	38
2. Visi dan Misi MAS Al Washliyah Tanjung Pasir	38
3. Struktur MAS Al Washliyah Tanjung Pasir	39
B. Temuan	42
C. Hasil Analisis Data	42
D. Pengujian Hipotesis	42
E. Waktu Penelitian	45
F. Pembahasan Hasil Penelitian	45

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak waktu mereka dipergunakan untuk bermain dan mendapatkan pengetahuan, mereka menyukai permainan secara fisik yang melibatkan fantasi dan berkelompok. Anak bisa mencari atau mendapatkan informasi secara langsung dari orang lain maupun dari media informasi. Media informasi televisi merupakan salah satu media paling diminati oleh anak-nak. Melalui televisi, anak dapat menerima berbagai informasi dengan lebih cepat, terjangkau, dan juga lebih menarik dibandingkan dengan media lain. Televisi juga dapat dijadikan media penghibur dimaa televisi memiliki berbagai saluran yang sangat bermacam ragam.

Masalah datang karena televisi tidak hanya menyalurkan program hiburan maupun menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk anak, tetapi juga menyalurkan berbagai program lain yang beberapa diantaranya belum pantas ditonton oleh anak. Misalnya adalah film maupun sinetron yang memuat adegan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Adegan kekerasan juga terdapat dalam siaran berita mengenai pembunuhan dan kejahatan, juga berita mengenai konspirasi politik. Adegan kekerasan ini disiarkan setiap hari dengan jam tayang yang cukup tinggi dan dapat dilihat oleh siapapun termasuk anak usia sekolah.

Program televisi yang memiliki unsur kekerasan maupun unsur lain yang tidak bermanfaat untuk anak dapat ditemukan setiap hari. Berbagai program ini disiarkan secara bebas dan tentunya dapat ditonton secara bebas juga oleh anak. Sebagai contoh, tayangan misteri yang seharusnya ditonton oleh orang dewasa kemudian disaksikan juga oleh anak-anak sehingga menyebabkan anak-anak mengalami masalah emosional berupa ketakutan atau kecemasan. Sama halnya dengan tayangan misteri, tayangan kekerasan sangat mudah ditemukan pada berbagai program yang disiarkan di televisi tanpa adanya aturan yang jelas untuk penontonya, hal ini dapat membuat munculnya perilaku kekerasan dan perilaku buruk lainnya pada anak yang menontonnya.

Perilaku kekerasan yang dilakukan anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh tayangan kekerasan yang mereka saksikan di televisi. Oleh karena itu, semakin sering anak menonton tayangan kekerasan di televisi maka akan semakin tinggi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena anak memiliki keterbatasan untuk menyaring informasi yang didapatnya. Anak tidak dapat memilih tayangan mana yang bermanfaat untuk ditontonnya, dan tanpa sadar memilih tayangan dengan adegan kekerasan karena lebih seru untuk ditonton tanpa tahu bahwa tayangan tersebut akan mempengaruhi keadaan emosionalnya. Hal ini akan terus dibawanya dalam kehidupan sehari-hari dimana anak cenderung lebih agresif dan menyelesaikan masalahnya dengan pemahaman perilaku kekerasan maupun perilaku buruk lainnya yang didapatkan melalui televisi.

Kekerasan dapat terlihat dari cedera maupun rasa sakit yang dirasakan seseorang akibat perbuatannya sendiri maupun perbuatan orang lain. Menurut Stuart dan Laraia perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan perasaan kesal atau marah yang tidak konstruktif. Kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman, atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Dari berbagai pengertian mengenai perilaku kekerasan berdasarkan para ahli diatas, perilaku kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang dapat menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik maupun barang pada diri sendiri maupun orang lain.

Adegan kekerasan dalam program televisi dapat dijumpai setiap hari. Frekuensi dan durasi dari tayangan kekerasan di televisi semakin memuncak. Tayangan tersebut dapat berupa liputan berita kriminal yang memuat adegan kekerasan dalam berbagai versi, atau sinetron dimana hampir 70% sinetron yang ditayangkan di televisi memuat unsur kekerasan, bahkan film kartun yang awalnya ditujukan untuk anak-anak pun saat ini banyak yang memuat adegan kekerasan. Tingginya frekuensi tayangan kekerasan di

televisi yang secara bebas dapat ditonton oleh anak yang memang menyukai televisi sebagai media yang digemari tentu akan berpengaruh besar dalam perilakunya sehari-hari.

Televisi harusnya menjadi kawan bukan lawan untuk para penikmatnya. Sebenarnya manfaat televisi sangatlah banyak, contohnya adalah dengan televisi maka kita dapat mengetahui informasi dari berbagai tempat dengan cepat sehingga kita tidak akan ketinggalan ataupun kesulitan untuk mendapatkan informasi. Televisi juga menyajikan informasi dengan cara yang menarik dari media informasi yang lain. Hal ini tentu saja dapat menjadi pertimbangan untuk tetap menggunakan televisi sebagai media informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya, televisi lebih banyak menayangkan program yang kurang bermutu dibandingkan dengan program yang memberikan informasi dengan kualitas yang baik. Televisi saat ini banyak menayangkan program yang digemari oleh pasaran tanpa memikirkan manfaat yang dapat diberikan untuk penontonnya. Ada banyak acara televisi yang merupakan acara hiburan tanpa pesan baik untuk penontonnya dan bahkan malah mengajarkan perilaku yang kurang baik atau buruk untuk penontonnya. Masyarakat harus lebih pintar untuk memilih tayangan yang ditonton agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

MAS Al-Washliyah adalah sebuah sekolah menengah atas yang berada di daerah Tanjung Pasir. Terdapat 174 orang siswa yang terbagi atas kelas X sampai kelas XII. Menurut pengakuan beberapa orang tua, siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir cukup sering melakukan perilaku kekerasan di dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan antara lain berkata kasar, membentak, berantem dan memukul. Beberapa anak yang merupakan siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir itu sendiri mengakui bahwa mereka sering melakukan perilaku kekerasan seperti berkata kasar, membentak, berantem dan memukul.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang dilakukan berjudul : **“HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA MAS AL-WASLIYAH TANJUNG PASIR”**

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung (menusuk, menembak, memukul).
2. Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung (tidak mau memberi jalan kepada orang lain).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah hubungan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?

Dari rumusan masalah di atas terdapat tiga pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?
2. Apakah terdapat gambaran umum perilaku agresif siswa kelas X di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?
3. Apakah terdapat gambaran umum kebiasaan menonton tayangan kekerasan dalam media televisi siswa kelas X di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif pada remaja awal.

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang:

1. Untuk mengetahui hubungan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.
3. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menonton tayangan kekerasan dalam media televisi siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa serta member sumbangan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan konseling terkait dengan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MAS Al Washliyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam MAS Al Washliyah tersebut.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru BK dalam memahami perilaku agresif siswa disekolah terutama yang berhubungan atau malah disebabkan oleh tayangan kekerasan di televisi. Selain itu dapat pula mencari solusi dan langkah cerdas untuk mengantisipasi terjadinya perilaku kekerasan dan mencari pemecahan masalah secara cepat dan tepat.

c. Bagi Siswa

Sedangkan manfaat penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa lebih waspada terhadap bahaya menonton tayangan kekerasan dan lebih mengedepankan rasa persahabatan, sehingga menyayangi teman ibaratkan sebagai seorang saudara.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai referensi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya dalam tema tontonandan kekerasan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Menonton Tayangan Kekerasan

1. Pengertian Tayangan Kekerasan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO mendefinisikan kekerasan sebagai penggunaan kekuatan atau daya fisik yang disengaja, yang merupakan ancaman atau sebenarnya terhadap diri sendiri, orang lain atau terhadap sebuah kelompok atau komunitas sehingga berakibat atau kemungkinan besar mengakibatkan cedera, kematian atau bahaya fisik, perkembangan yang salah atau kerugian. Disamping itu, Olweus mendefinisikan kekerasan dan perilaku kekerasan sebagai perilaku yang sangat agresif dimana perilaku menggunakan tubuhnya sendiri atau sebuah benda untuk menimbulkan cedera yang serius.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tayangan kekerasan merupakan perwujudan dari perilaku agresif yang melahirkan suatu tindakan agresif yang mana tindakannya pelaku menggunakan tubuhnya atau benda lain untuk mencederai lawannya.

1. Jenis-jenis Tayangan Kekerasan

Burhan Bungin kekerasan terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut :

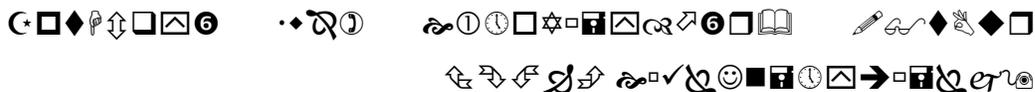
- a) Kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri.
- b) Kekerasan kepada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, *membully* orang lain, bahkan membunuh orang lain.
- c) Kekerasan kolektif, seperti perkelahian missal (tawura), komplotan kejahatan maupun sindikat perampokkan.
- d) Kekerasan dengan skala yang lebih besar, seperti peperangan dan terorisme yang dampaknya member rasa takut dan kengerian yang luar biasa kepada penontonnya.

2. Pengertian Televisi

Televisi adalah media yang sangat potensial, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membuat orang terpengaruh, mulai dari tindakan-tindakan fisik yang sederhana, sehingga sikap, pandangan, dan nilai serta norma, baik ke arah positif maupun negatif bagi penonton khususnya remaja. Salah satu dampak menonton film tayangan kekerasan adalah perilaku agresif. Menurut Dwyer sebagai media audio visual (pandang dengar) televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam persepsi manusia yaitu lewat mata dan telinga. Adegan-adegan sadis dalam bentuk berita atau sinetron kian marak ditayangkan di televisi seolah-olah tanpa memperdulikan jam tayangnya. Perilaku agresif yang dilihat dan di dengar oleh remaja baik perkataan maupun perbuatan merupakan pengalaman yang tidak diarahkan dengan baik, maka akan membentuk pribadi remaja menjadi agresif.

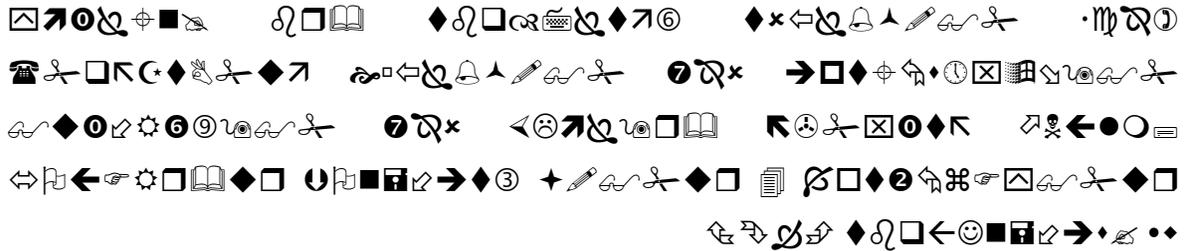
Televisi memiliki daya tarik dibandingkan media lain, karena menampilkan gambar hidup dan warna. Kedua aspek ini membuat televisi mampu menarik perhatian masyarakat. Kegiatan menonton televisi menjadi kebiasaan baru yang cenderung menyita waktu luang mereka, terutama anak-anak dan remaja. Apalagi dengan segala kelebihannya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi sikap, nilai, norma, serta perilaku penontonnya.

Ditinjau dari ranah agama bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Pesan kerahmatan dalam Islam benar-benar tersebar dalam Islam baik al Qur'an maupun hadits. Dalam Qur'an Surah Al-Anbiya' : 107 dengan sangat tegas menyebutkan bahwa agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah agama rahmatan lil a'alamin:



”dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Atas dasar inilah Nabi Muhammad SAW selalu menolak secara tegas cara-cara kekerasan dan sekaligus tidak pernah melakukannya. Dalam Qur'an Surah An-Nuur : 19 dijelaskan bahwa :



“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui”.

3. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Tayangan Kekerasan

Menurut Cowie & Jenifer beberapa faktor yang mempengaruhi tayangan kekerasan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Individu

Sejarah pribadi dan cirri biologis dapat berperan dalam perkembangan perilaku yan kasar. Misalnya, sejumlah anak bertempramen implusif nerasa sulit untuk mengatur perasaannya dan mungkin mereka memiliki toleransi yang sangat rendah terhadap frustrasi.

b. Faktor Antar Pribadi

Pada konteks antar pribadi, membahas perilaku dimana orang dewasa dan remaja berkomunikasi di rumah atau disekolah. Ia juga membahas bagaimana cara interaksi ini menuntut kepada perkembangan pola p erilaku tertentu. Misalnya, sosialisasi antara remaja dengan orang dewasa daan teman sebayanya akan membantu mengembangkan strategi yang sehat dan efektif untuk mengatasi kekerasan. Sebaliknya remaja dapat terjebak dalam hubungan bersama para teman sebayanya dan orang dewasa agresif yang saling memberikan dukungan yang saling menguntungkan dan mungkin juga menjadi dorongan yang aktif untuk bertindak berlebihan.

c. Faktor Komunikasi

Pada konteks komunikasi, dimana terjadi hubungan abtar pribadi satu individu dengan individu yang lain. Keadaan-keadaan beresiko bisa mencakup tindak pengangguaran yang tinggi.], heterogenitas, kepadatan karena tingginya jumlah

penduduk, tingkat pengangguran yang tinggi, serta cirri khusus dari lingkungan kawasan setempat seperti perilaku yang kasar dapat mendorong timbulnya sikap perilaku yang kasar pula bagi individu yang ada di sekitarnya.

d. Faktor Masyarakat yang Lebih Luas

Faktor ini mampu mempengaruhi keterlibatan dalam perilaku kasar. Faktor ini mencakup norma-norma sosial dan cultural dan nilai-nilai yang berlaku dapat berpengaruh munculnya tayangan kekerasan sebagai cara yang dilakukan untuk memecahkan konflik.

4. Menonton Tayangan Kekerasan

Menurut Bagong S. kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat, yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan cedera, trauma, kematian, kerugian, atau perampasan hak.

Kekerasan memiliki beberapa bentuk, seperti kekerasan secara verbal, psikis, fisiologis, dan ada juga secara seksual. Kekerasan secara verbal seperti mengejek, memaki dan menghina. Kekerasan secara fisik berupa memukul, menendang, merusak fasilitas umum, mencuri, memalak, merokok, membolos, melempar dengan batu, memukul dengan kayu.

Sejalan dengan itu Baron, Byrne, & Branscombe ketika menonton media massa, individu dapat mengidentifikasi dirinya terhadap tokoh dalam tayangan yang ditampilkan dalam media massa tersebut. dalam hal ini, adanya sebuah reaksi emosional yang muncul terhadap kegembiraan, dukacita, dan ketakutan yang dialami oleh tokoh tersebut.

Selain itu dampak lain dari tayangan kekerasan yang berulang-ulang adalah munculnya rasa ketidakpekaan terhadap kekerasan. Para remaja yang cukup sulit untuk mencari identitas diri mereka apabila melihat tayangan kekerasan berulang-ulang maka mereka melihat hal itu akan menjadi sebuah hal yang biasa. Mereka juga menjadi tak peduli terhadap kekerasan yang terjadi di sunia nyata. Inilah yang disebut dengan efek *desensitisation* tayangan kekerasan.

Efek *desensitisation* adalah sebuah pengurangan respon emosional terhadap sebuah kekerasan di media massa. Artinya, individu menjadi resisten terhadap rasa dan penderitaan orang lain, terhadap penerimaan kekerasan sebagai realitas yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif berasal dari dua kata yaitu *perilaku* dan *agresif*. Bimo Wagilto mendefinisikan perilaku ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak, demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sedangkan kata agresif merupakan kata sifat dari agresi. Menurut Robert Baron mendefinisikan “Agresif adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, agresi mencakup empat unsure yaitu adanya tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakai, ada individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, serta ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku. Moore Fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Disamping itu, Atkinson dan Hilgard menyatakan bahwa agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai atau menyakiti secara fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek.

2. Aspek-aspek Perilaku Agresif

Ada beberapa pendapat mengenai aspek perilaku agresi yang dapat diterangkan melalui jenis-jenis perilaku kekerasan, tergantung dari para ahli yang mengemukakannya. Bartol membagi jenis perilaku agresi menjadi dua, yakni *hostile aggression* dan *instrumental aggression*. *Hostile aggression* atau perilaku agresi kebencian terjadi karena ada stimulus yang mengakibatkan kemarahan, misalnya hinaan atau serangan fisik. Tujuan dilakukan perilaku kekerasan adalah untuk menghukum pihak yang membangkitkan kemarahan. Kekerasan ini ditandai dengan emosi yang tak terkendali dan meluap-meluap. *Instrumental aggression* atau agresi instrumental dimulai dengan persaingan, kecemburuan atau keinginan untuk memiliki barang-barang berharga atau status sehingga agresi digunakan untuk memenuhi keinginan tersebut. seperti misalnya penodongan atau penculikan yang dilanjutkan kepada pemerasan, pelaku ini mendapatkan uang dengan cara menakut-nakuti, mengancam atau melukai korban.

Bush menyatakan bahwa perilaku agresi dapat secara fisik atau verbal, aktif atau pasif dan secara langsung atau tidak langsung. Buzz juga menyebutkan jenis-jenis perilaku ini saling berinteraksi, sehingga menghasilkan delapan aspek perilaku agresi, yaitu :

1. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung (memukul, menendang, mencubit).
2. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung (membuat jebakan atau memasang ranjau, menyuruh orang).
3. Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung (tidak mau member jalan kepada orang lain).
4. Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung (menolak untuk mengerjakan sesuatu, masa bodoh).
5. Perilaku agresi verbal aktif yang dilakukan secara langsung (memaki, menghina orang lain).
6. Perilaku agresi verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung (menyebarkan gossip atau fitnah tentang orang lain, mengadu domba).

7. Perilaku agresi verbal pasif yang dilakukan secara langsung (menolak untuk berbicara dengan orang lain atau menolak member jawaban).
8. Perilaku verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung (tidak setuju atau memboikot tetapi tidak mau mengatakan).

E. Koeswara membedakan bentuk agresi menjadi dua yaitu agresi fisik yang dilakukan dengan melukai atau menyakiti badan dan agresi verbal yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar. Senada dengan Bush dan Denny mengklasifikasikan agresifitas dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresifitas.

1. Agresi fisik (*Physical Agresion*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
2. Agresi verbal (*verbal aggression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
3. Kemarahan (*anger*) ialah suatu bentuk *indirect aggression* atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun suatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
4. Permusuhan (*Hostility*) merupakan komponen kognitif dalam agresifitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Kenneth Moyer bentuk atau jenis agresif adalah sebagai berikut :

- a. Agresi predator, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). Agresi predator ini biasanya terdapat pada organism atau *species* hewan yang menjadikan hewan dari *species* lain sebagai mangsanya.
- b. Agresi antar jantan, yaitu agresi yang secara tipikal dibangkitkan dengan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu *species*.

- c. Agresi kekakutan, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- d. Agresi tersinggung, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan. Respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih saran).
- e. Agresi pertahanan, yaitu agresi yang dilakukan oleh organism dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota species-nya sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga dengan agresi territorial.
- f. Agresi maternal, yaitu agresi spesifik pada species atau organism induk yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari ancaman.
- g. Agresi instrumental, yaitu agresi yang dipelajari, diperkuat, dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Disamping itu, Sears membagi perilaku agresif menjadi dua jenis yaitu perilaku agresif secara langsung yaitu mengekspresikan rasa marahnya secara langsung kepada orang yang menyebabkan frustrasi, dan perilaku agresif secara tidak langsung yaitu mengekspresikan rasa marah karena adanya pengaruh dari objek lain seperti ikut mengalami emosi sang actor yang ditonton melalui media massa (televisi).

4. Penyebab Perilaku Agresif

Salah satu penyebab munculnya perilaku agresif adalah kekerasan di media massa. Baron & Byrne menyatakan bahwa “pemaparan terhadap kekerasan di media massa merupakan penyebab potensial dari munculnya agresi manusia”. Disamping itu, Sofyan S Willis perbuatan agresif disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tindakan agresif disebabkan oleh naluri agresif

Tindakan agresif yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresif) melihat bahwa tindakan agresif manusia sebagai suatu pertahanan diri sebagaimana yang terjadi juga pada hewan.
- b. Tindakan agresif disebabkan oleh situasi yang amat sumpek

Pengetian fisiologis dari keadaan sumpek (crowding) adalah penuh sesaknya manusia di suatu tempat seperti jalanan, bus kota, kereta api, stasiun, dan terminal bus. Keadaan sumpek secara psikologis member pengaruh negatif

terhadap perilaku sosial individu. Antara kebutuhan dan sarana transportasi yang tersedia dengan keadaan sumpek membuat individu mengalami konflik, stress, marah, dan agresif.

c. Perbuatan agresif dipelajari

Teori yang dekat dengan belajar yang terkondisi adalah teori belajar behavioral, khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Banyak ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah determinan utama dari perilaku agresif. Dengan kata lain, sebagian besar tindakan agresif adalah dipelajari, hanya sedikit yang disebabkan oleh naluri.

d. Perilaku agresif karena frustrasi

Teori yang dikemukakan oleh Yale dan Dollard bahwa penyebab perilaku agresif adalah yang paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka jalan keluar dari frustrasi yang dialami tersebut adalah menjadi agresif seperti marah, meyerang, memukul objek yang menjadi penyebab kegagalan tersebut.

e. Perbuatan agresif karena tekanan

Tekanan lingkungan terhadap individu dan kelompok menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya.

f. Perbuatan agresif karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap objek yang menghambat dan merugikan. Biasanya balas dendam dalam bentuk yang paling ringan seperti menjahili dan pengrusakan terhadap orang lain.

g. Perbuatan agresif karena menonton

Tontonan yang mengandung tindakan kekerasan di televisi, internet mempengaruhi emosi individu dalam menyaksikan film atau tayangan tersebut. Dengan menonton tayangan itu individu akan meniru perbuatan yang ditontonnya, dan menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif Siswa

Ada beberapa faktor yang antara hubungan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada kalangan siswa di sekolah. Salah satunya adalah menonton tayangan kekerasan. Singer & Singer menyatakan bahwa hubungan positif antara frekuensi menonton tayangan kekerasan di televisi dengan tindakan perilaku agresif untuk mengatasi konflik antar pribadi. Dari uraian di atas menyatakan adanya hubungan yang bersifat positif antara menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa, artinya semakin tinggi intensitas menonton tayangan kekerasan maka penggunaan perilaku agresif akan tinggi pula. Sebaliknya, jika rendah intensitas menonton kekerasan maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif.

Tontonan di media massa hampir mengandung kekerasan setiap kali ditayangkan di televisi. Tayangan kekerasan tersebut ditayangkan dalam kadar mulai dari yang ringan sampai kepada kadar kekerasan yang berat atau berbahaya yang menyebabkan cedera berat hingga nyawa hilang. Semua tontonan-tontonan itu dapat memberikan pengaruh bagi setiap individu yang menonton tayangan televisi tersebut. Jalaludin Rakhmay menjelaskan film kekerasan dapat mengajarkan tindakan agresi, mengurangi kendali moral penontonnya, dan mengumpulkan perasaan mereka.

E. Koewara menyatakan bahwa masalah pemutaran film-film dengan adegan-adegan kekerasan, khususnya dalam jaringan penyiaran televisi telah lama menjadi bahan polemic masyarakat di berbagai Negara terutama di Negara-negara yang mengalami perkembangan teknologi komunikasi dan perfilman termasuk Negara Indonesia, serta sejalan dengan itu terjadi peningkatan dalam frekuensi tindakan agresi. Disamping itu, Anderson dan Bushman mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kekerasan media dapat mendorong munculnya perilaku agresif ketika juga diiringi dengan pemikiran agresif. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Huesman & Eron makin banyak tayangan atau program televisi dengan kandungan kekerasan yang ditonton oleh anak-anak, semakin tinggi tingkat agresi mereka saat remaja atau dewasa nanti.

Dapat disimpulkan bahwa tontonan-tontonan kekerasan yang ditayangkan di televisi mempengaruhi peningkatan perilaku agresif. Anak-anak akan menyimpan dalam memorinya terhadap apa yang ia tonton dan menerapkannya saat ia mulai beranjak

remaja dan deasa. Hal ini sangat dapat mengganggu dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

D. Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan BK merupakan sebuah bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang sedang ia alami. Menurut Prayitno bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat mandiri dan berkembang secara optimal yang dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan BK yang dikenal dengan pola BK 17 plus. Kegiatan ini diarahkan pada hal-hal yang menunjang pengembangan diri secara optimal dan memandirikan siswa untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelakanaa utama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan yang salah satunya agar siswa dapat memiliki akhlak mulia yang baik.

Sebuah tontonan kekerasan dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi seluruh perkembangan sikap maupun tingkah laku para siswa. Untuk itu, dibutuhkan bimbingan yang bersifat *continue* agar para siswa memperoleh bimbingan secara intensif. Junita menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi bagian keberhasilan proses pendidikan di sekolah”. Artinya, bimbingan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam menubuhkembangkan sikap dan perilaku siswa, pembentukan sikap dan perilaku tersebut dapat dibantu dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling membekali individu dengan pemahaman-pemahaman yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Setiap individu memiliki tujuan atas setiap tindakan yang ia lakukan termasuk perilaku aagresif.

2. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami individu yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Menurut Prayitno mendefinisikan bahwa “Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”.

Melalui layanan ini, guru bk dapat menjalankan fungsi pemahaman dan pengentasan terhadap siswa yang memiliki permasalahan dengan perilaku agresif.

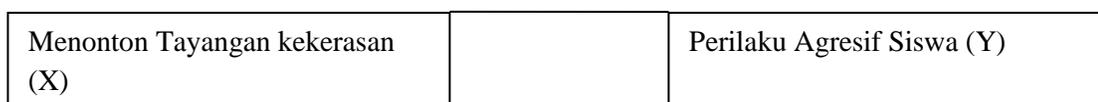
3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas satu topik dalam format kelompok dengan adanya dinamika kelompok. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anggota kelompok seperti kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, melatih kemampuan tenggang rasa, dan menghargai pendapat orang lain. Prayitno tujuan khusus kegiatan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, guru bk dapat memberikan topik tugas mengenai sebuah perilaku agresif, sehingga siswa dapat secara aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok serta siswa dapat mengambil kesimpulan dari perilaku agresif tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

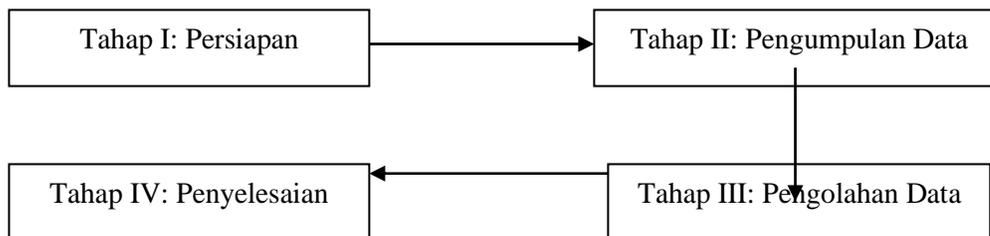
Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan ahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat antara menonton tayangan kekerasan (X) terhadap perilaku agresif siswa (X).

1. Tahap 1 yaitu tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal skripsi, penyusunan skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III, penyusunan dan pengembangan instrument berupa angket pengungkapan hubungan menonton tayanga kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, *Judgement* instrument oleh para ahli sebelum instrument disebarkan.
2. Tahap 2 yaitu tahap pengumpulan data, meliputi persiapan pengumpulan data, penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan pengumpulan data.
3. Tahap 3 yaitu tahap pengolahan data, meliputi penyeleksian data, tabulasi data, penyekoran data, pengelompokkan data, dan analisis data.
4. Tahap 4 yaitu tahap penyelesaian, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Desain penelitian di atas dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Kontribusi Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi terhadap Perilaku Agresif Siswa

F. Hipotesis

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa

Ho : Tidak ada hubungan antara menonton tayangan kekerasan dengan perilaku kekerasan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell pendekatan kuantitatif yaitu metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur yang umumnya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan tingkat perilaku agresif siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Selanjutnya, data tersebut akan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui hubungan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif dengan menggunakan metode korelasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang di dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto “penelitian deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari hubungannya”. Dengan digunakannya metode ini diharapkan mendapatkan hubungan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik korelasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kebiasaan menonton

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.12.

tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif siswa. Serta menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode deskriptif korelatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Hal ini bertujuan untuk mempelajari ada tidaknya variabel dependen dan variabel independen, responden yang dijadikan subjek pun tidak menerima adanya intervensi atau perlakuan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh merupakan jawaban responden terhadap objek yang dihadapi atau pengalaman yang dimilikinya.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir yang bertempat di Jl. Besar Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi ini yaitu peneliti melihat fenomena yang berhubungan dengan kebiasaan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif yang ditampilkan oleh siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir ketika dilakukan observasi awal pada bulan Februari 2020, terdapat fenomena perilaku agresif yang terjadi pada siswanya. Perilaku agresif ditunjukkan dengan sikap siswa yang memukul, menendang, dan mengeluarkan kata-kata kasar pada temannya. Hal ini sering ditemukan ketika siswa berinteraksi dengan teman-temannya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Siswa kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun memiliki salah satu tugas perkembangan yaitu konformitas yang tinggi.

Siswa kelas X karena agresi akan meningkat dalam waktu yang singkat setelah siswa beralih dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas.

Tabel 3.2

Jumlah Anggota Populasi

Peserta Didik Kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir Tahun 2019/2020

No.	Kelas	Anggota Populasi
1	X A	30 siswa
2	X B	30 siswa
3	X C	30 siswa
Total		90 siswa

Sumber: Data diolah 2020

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian digunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono bahwa *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar sampel yang diambil dapat mewakili seluruh anggota populasi, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = Jumlah responden

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir = 0,1

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{90}{1 + (90)(0,1)^2} \\ &= \frac{90}{1 + (90)(0,01)} \\ &= \frac{90}{1 + 0,9} \\ &= \frac{90}{1,9} \\ &= 47,3 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel diatas, maka sampel 52% dari jumlah populasi 90 siswa, maka diambil sampel 47 siswa. Selanjutnya, dari satu kelas diambil 15 siswa dan dari kelas lin diambil 16 siswa secara acak.

F. Instumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan kuesioner (angket). Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diketahui oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui

tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner perilaku agresif untuk mengungkapkan tingkat perilaku agresif yang dimiliki oleh siswa kelas X dan kuesioner kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi untuk mengungkap tingkat kebiasaan siswa kelas X di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir menonton tayangan kekerasan di televisi.

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Sukmadinata kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang di dalamnya terdapat pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√) yang setiap jawabannya telah ditentukan skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk kuesioner pengungkap kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif yaitu menggunakan kuesioner pada setiap butir skala tiga. Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala 1 sampai dengan 3 dengan keterangan yaitu sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

Tabel 3.3

Rentang Skala

Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dan Perilaku Agresif

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sering (S)	3	1
Kadang-kadang (KK)	2	2
Tidak pernah (TP)	1	3

3. Proses Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan atas dasar definisi operasional penelitian yang telah dibuat. Kisi-kisi dibuat berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan instrument agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta aspek yang menyertainya.

TABEL 3.4

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif dikembangkan dari teori Buss & Perry (1992)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Agresif	Agresif fisik	Memukul orang lain
		Berkelahi dengan orang lain
		Melakukan kekerasan kepada orang lain
		Merusak barang-barang
		Melanggar aturan
	Agresi Verbal	Membantah
		Bertengkar mulut
		Menghina
		Mengadu domba
		Menyebarkan fitnah
	Agresi Kemarahan	Marah
	Agresi Permusuhan	Merasa iri
		Merasa hidup tidak adil
		Merasa dibicarakan kejelekannya
		Merasa curiga
		Merasa ditertawakan

		Teman tidak mau bermain
--	--	-------------------------

4. Menyusun Butir Pertanyaan.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya yaitu penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai kebiasaan menonton tayangan yang dibuat berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

5. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgment Instrumen*)

Penimbangan butir pernyataan atau *judgment instrument* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segala bahasa, konstruk, dan isinya. Instrument kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi telah dilakukan penimbangan oleh ahli jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.

6. Uji Keterbacaan Item

Instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif sebelum diuji validitas terlebih dahulu uji keterbacaan kepada responden yang yaitu 51 orang siswa kelas X. uji keterbacaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item baik dari segi bahasa dan makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas X MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

1. Variabel dan Indikator Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”²

² Abu Hamidah, *Indah dan Nikmatnya Shalat: jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku' dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm.17.

1. Variabel indenpenden (Indenpendent Variabel)

Variabel indenpenden adalah variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penulisan skripsi ini variabel X-nya adalah Kedisiplinan shalat fardlu siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen adalah variabel tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penulisan skripsi ini variabel Y-nya adalah kecerdasan spiritual siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang diambil sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³ Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.⁴ Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 92

⁴ *Ibid*, hlm. 199.

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 47 orang. Semua responden diambil merupakan responden yang menonton tayangan kekerasan. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 90 orang, maka untuk mendapatkan hasil yang representatif peneliti mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	
Laki-laki	Perempuan
21	26

Berdasarkan data responden di atas, dapat diketahui bahwa 21 orang laki-laki dan 26 orang perempuan yang menjadi responden.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Siswa

Variabel	Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
Perilaku Agresif	Perilaku agresi fisik yang dilakukan secara langsung	Bersalaman	Memukul, menendang, mencubit
	Perilaku agresi fisik yang dilakukan secara tidak langsung		Membuat jebakan atau memasang ranjau, menyuruh orang
	Perilaku agresi fisik pasif yang		Tidak mau member jalan

	dilakukan secara langsung		kepada orang lain
	Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung		Menolak untuk mengerjakan sesuatu, masa bodoh
	Perilaku verbal aktif yang dilakukan secara langsung		Memaki, menghina orang lain
	Perilaku verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung		Menyebarkan gosip atau fitnah tentang orang lain, mengadu domba
	Perilaku verbal pasif yang dilakukan secara langsung		Menolak untuk berbicara dengan orang lain atau menolak member jawaban
	Perilaku verbal pasif yang dilakukan dengan secara tidak langsung		Tidak setuju atau memboikot tetapi tidak mau mengatakan

Table 3.7**Perilaku Agresif Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Pasir**

Perilaku Agresif	Jumlah Siswa Yang Memilih
Mengejek	9
Memaki	10
Memukul	10
Merusak Fasilitas Umum	8
Berkelahi	2
Menyebarkan Fitnah	6
Jumlah	45

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa jenis perilaku agresif memaki, mengejek, dan memukul di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan remaja sebenarnya adalah perilaku agresi dari diri individu atau kelompok. Agresi sendiri menurut Myer ialah sebagai bentuk perilaku fisik atau yang bertujuan untuk menyakiti orang atau menyebabkan kerusakan pada benda. Perilaku agresif dapat muncul dari beberapa faktor eksternal salah satunya ialah pengaruh dari unsure lingkungan seperti tayangan televisi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya.⁵ Dengan metode ini dapat di temukan data mengenai daftar siswa, letak geografis, sarana dan prasarana, sturktur organisasi, dan perihal lain yang berkaitan dengan informasi MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengalaman data pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini

⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.274.

digunakan untuk menggali data dengan mudah yang diamati secara langsung pada kegiatan sehari-hari siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir tahun 2020.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Pendahuluan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian, dan setiap butir soalnya dianalisis untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument ini diujicobakan pada siswa MAS yang tidak menjadi responden pada angket yang telah valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam mengumpulkan data. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasi setiap item pernyataan dengan skor total dan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk uji validitas angket penelitian ini disebabkan pada siswa yang merupakan sampel variabel (X) Menonton Tayangan Kekerasan yang berjumlah 29 item pernyataan dari angket yang disebarkan diketahui 47 item valid dan 1 item tidak valid. Variabel (Y) Perilaku Agresif yang berjumlah 90 item pernyataan dan diketahui 29 item valid angket yang disebarkan terdiri dari 58 item, tujuan dari penyebaran angket ini kepada siswa adalah untuk mengetahui validitasnya serta untuk menghindari penyebaran angket secara berulang kepada siswa yang sama.⁶

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 173

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus *korelasi bivariate pearson* dengan alat bantu SPSS *versi 22*. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 10%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 10%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00005	VAR00007
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.412**	-.699**	-.123	-.049
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.411	.741
	N	47	47	47	47	47
VAR00002	Pearson Correlation	-.412**	1	-.233	.038	-.077
	Sig. (2-tailed)	.004		.114	.798	.605
	N	47	47	47	47	47
VAR00003	Pearson Correlation	-.699**	-.233	1	.083	.044
	Sig. (2-tailed)	.000	.114		.579	.768
	N	47	47	47	47	47
VAR00005	Pearson Correlation	-.123	.038	.083	1	.101
	Sig. (2-tailed)	.411	.798	.579		.498
	N	47	47	47	47	47
VAR00007	Pearson Correlation	-.049	-.077	.044	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.741	.605	.768	.498	
	N	47	47	47	47	47
VAR00008	Pearson Correlation	.475**	-.080	-.360*	-.324*	-.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.591	.013	.026	.000
	N	47	47	47	47	47
VAR00009	Pearson Correlation	.604**	-.279	-.493**	.038	.201
	Sig. (2-tailed)	.000	.058	.000	.799	.176
	N	47	47	47	47	47
VAR00010	Pearson Correlation	-.420**	.374**	.206	.029	-.065
	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.166	.847	.665
	N	47	47	47	47	47
VAR00011	Pearson Correlation	-.511**	-.005	.596**	-.004	-.263
	Sig. (2-tailed)	.000	.972	.000	.980	.074
	N	47	47	47	47	47
VAR00013	Pearson Correlation	.142	-.287	.041	.276	-.041
	Sig. (2-tailed)	.341	.050	.786	.060	.782
	N	47	47	47	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	-.680**	.033	.679**	-.045	.077
	Sig. (2-tailed)	.000	.828	.000	.763	.609
	N	47	47	47	47	47
VAR00016	Pearson Correlation	.567**	-.004	-.520**	.079	.025
	Sig. (2-tailed)	.000	.979	.000	.597	.870
	N	47	47	47	47	47

		VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00013
VAR00001	Pearson Correlation	.475**	.604**	-.420**	-.511**	.142
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.341
	N	47	47	47	47	47
VAR00002	Pearson Correlation	-.080	-.279	.374**	-.005	-.287
	Sig. (2-tailed)	.591	.058	.010	.972	.050
	N	47	47	47	47	47
VAR00003	Pearson Correlation	-.360*	-.493**	.206	.596**	.041
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.166	.000	.786
	N	47	47	47	47	47
VAR00005	Pearson Correlation	-.324*	.038	.029	-.004	.276
	Sig. (2-tailed)	.026	.799	.847	.980	.060
	N	47	47	47	47	47
VAR00007	Pearson Correlation	-.742**	.201	-.065	-.263	-.041
	Sig. (2-tailed)	.000	.176	.665	.074	.782
	N	47	47	47	47	47
VAR00008	Pearson Correlation	1	.102	-.074	-.103	-.009
	Sig. (2-tailed)		.496	.620	.490	.955
	N	47	47	47	47	47
VAR00009	Pearson Correlation	.102	1	-.608**	-.705**	.285
	Sig. (2-tailed)	.496		.000	.000	.053
	N	47	47	47	47	47
VAR00010	Pearson Correlation	-.074	-.608**	1	.051	-.407**
	Sig. (2-tailed)	.620	.000		.735	.005
	N	47	47	47	47	47
VAR00011	Pearson Correlation	-.103	-.705**	.051	1	-.053
	Sig. (2-tailed)	.490	.000	.735		.724
	N	47	47	47	47	47
VAR00013	Pearson Correlation	-.009	.285	-.407**	-.053	1
	Sig. (2-tailed)	.955	.053	.005	.724	
	N	47	47	47	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	-.410**	-.553**	.399**	.485**	-.190
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.006	.001	.201
	N	47	47	47	47	47
VAR00016	Pearson Correlation	.322*	.390**	-.236	-.401**	.082
	Sig. (2-tailed)	.028	.007	.110	.005	.582
	N	47	47	47	47	47

		VAR00015	VAR00016
VAR00001	Pearson Correlation	-.680**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	47	47
VAR00002	Pearson Correlation	.033	-.004
	Sig. (2-tailed)	.828	.979
	N	47	47
VAR00003	Pearson Correlation	.679**	-.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	47	47
VAR00005	Pearson Correlation	-.045	.079
	Sig. (2-tailed)	.763	.597
	N	47	47
VAR00007	Pearson Correlation	.077	.025
	Sig. (2-tailed)	.609	.870
	N	47	47
VAR00008	Pearson Correlation	-.410**	.322*
	Sig. (2-tailed)	.004	.028
	N	47	47
VAR00009	Pearson Correlation	-.553**	.390**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007
	N	47	47
VAR00010	Pearson Correlation	.399**	-.236
	Sig. (2-tailed)	.006	.110
	N	47	47
VAR00011	Pearson Correlation	.485**	-.401**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005
	N	47	47
VAR00013	Pearson Correlation	-.190	.082
	Sig. (2-tailed)	.201	.582
	N	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	1	-.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
VAR00016	Pearson Correlation	-.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor y

b. Uji Normalitas

Menurut Umar menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi > 0,05 yang berarti residu berdistribusi normal.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya

diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, realibilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi. Uji realibilitas adalah hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 atau dengan kata lain alpha nilainya lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa item-item tersebut reliable.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiono dan Susanto uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui text of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linearly > 0,05, maka dapat diartikan bahwa anatar variabel bebas terikat terdapat hubungan yang linear.

e. Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bernilai > 0,05. Apabila r mendekati > 0,05 maka dapat diartikan bahawa memiliki hubungan yang sangat erat dan sebaliknya.

Correlations

		menonton tayangan	perilaku agresif
menonton tayangan	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
perilaku agresif	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

BABIV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Tanah yang berlokasi di Jalan Besar Tanjung Pasir. Kelurahan Tanjung Pasir. Kec. Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara dipergunakan sebagai salah satu lahan pendidikan. Sekolah yang didirikan sekitar tahun 2015 dan mulai beroperasi di tahun yang sama.

Berikut ini adalah Profil MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir :

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al Washiyah Tanjung Pasir
- b. Alamat : Jalan Besar Tanjung Pasir
- c. Desa/ kelurahan : Tanjung Pasir
- d. Kode Pos : 21457
- e. Kecamatan : Kualuh Selatan
- f. Kabupaten : Labuhan Batu Utara
- g. NSM : 13121223006
- h. NPSN : 60728918
- i. Telepon : 0822-4973-2029
- j. Tahun Didirikan : 2015
- k. Tahun Beroperasi : 2015
- l. Kepala Sekolah : Mhd. Wasik, S.Ag
- m. Tempat Lahir : Sei Sentang
- n. Agama : Islam
- o. Pendidikan Terakhir: S1
- p. Jurusan : Hukum

2. Visi dan Misi MAS Al Washliyah Tanjung Pasir

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, Cerdas Spiritual dan Memiliki Kompetensi Iptek”

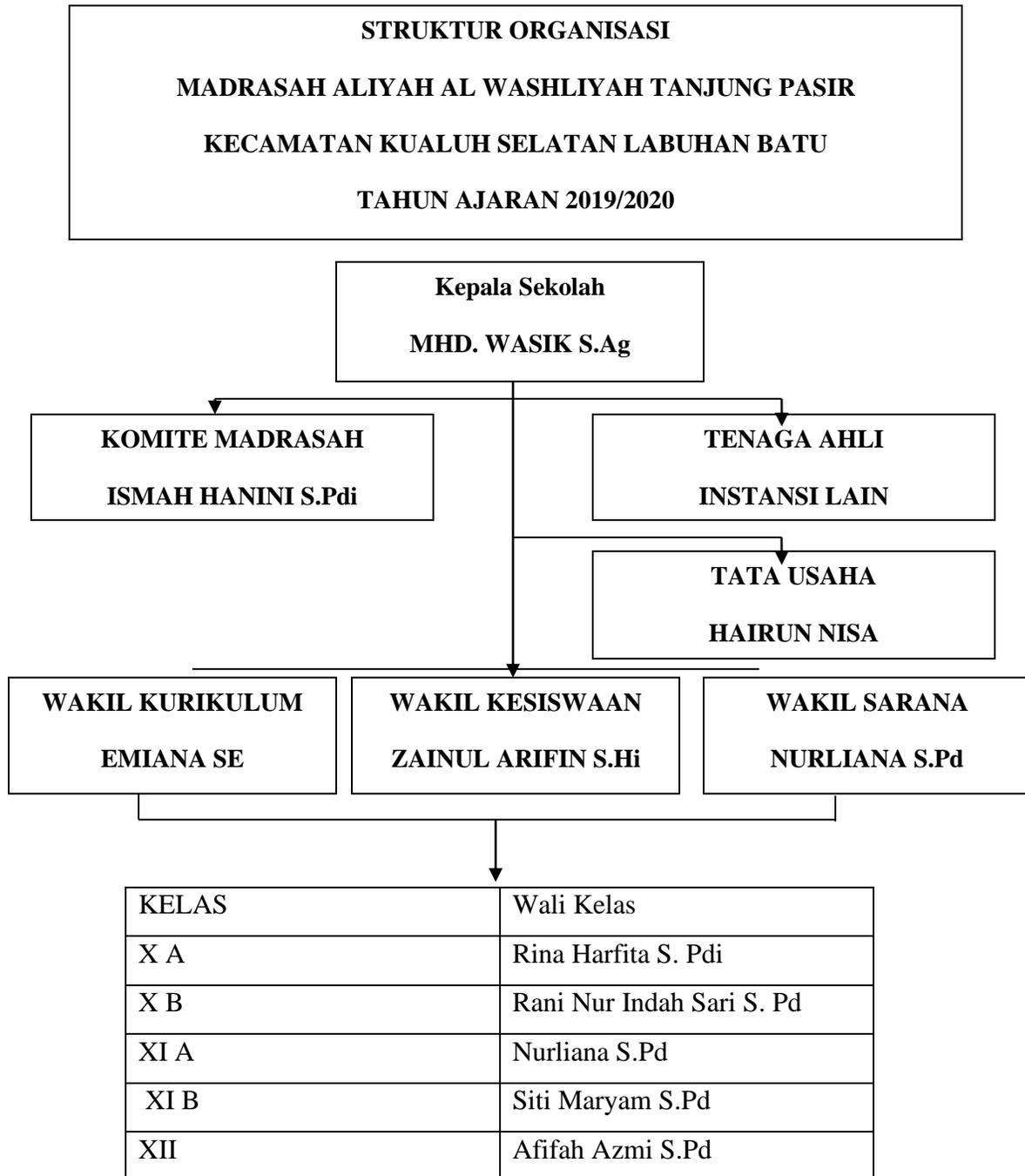
b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut ditempuh dengan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi melalui ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.
5. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.
6. Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MAS Al Washliyah Tanjung Pasir



Tabel 4.2

Data Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Pasir

No.	Kelas	Jumlah
1	X A	30 siswa
2	X B	30 siswa
3	X C	30 siswa
4	XI A	34 siswa
5	XI B	35 siswa
6	XII	40 siswa
Jumlah Siswa		199 siswa

Sumber : Data Statistik MAS Al Washliyah Tanjung Pasir TP 2019/2020

Tabel 4.3

Data Guru dan Karyawan MAS Al Washliyah Tanjung Pasir T.A 2019/2020

No.	Nama	Jabatan
1.	Mhd. Wasik, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Emiana, SE	Tenaga Pendidik
3.	Nurliana, S.Pdi	Tenaga Pendidik
4.	Budi Isdianto, S.Pd	Tenaga Pendidik
5.	Zainul Arifin, S.Hi	Tenaga Pendidik
6.	Mhd. Wasik, S.Ag	Tenaga Pendidik
7.	Rina Harpta, S. Pdi	Tenaga Pendidik
8.	Rani Nur Indah Sari	Tenaga Pendidik
9.	Siti Maryam, S.Pd	Tenaga Pendidik
10.	Syafrizal Nst, S.Pd	Tenaga Pendidik
11.	Khairul Amri	Tenaga Pendidik
12.	Ismah Hamimi S.Pd	Tenaga Pendidik
13.	Putrid Mayang Sari S. Pd	Tenaga Pendidik

14.	Hairun Nisah	Tenaga Pendidik
-----	--------------	-----------------

Sumber : Data Statistik MAS Al Washliyah Tanjung Pasir TP 2019/2020

B. Temuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi berada pada kategori sangat rendah dan perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah. Hasil temuan ini menguatkan pendapat Anderson & Bushman bahwa salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif adalah kekerasan di televisi. Selanjutnya, health Groups, Huesman & Miller menjelaskan bahwa pemaparan terhadap kekerasan berkontribusi pada agresif dan tayangan kekerasan pada anak-anak dan remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menonton tayangan kekerasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Dikaitkan dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki intensitas rendah dalam menonton tayangan kekerasan memiliki kecenderungan yang rendah pula dalam memunculkan perilaku agresif siswa. Demikian pula sebaliknya, jika siswa memiliki intensitas tinggi dalam menonton tayangan kekerasan, maka cenderung memunculkan perilaku agresif tinggi pula.

C. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan berdasarkan temuan penelitian tentang menonton tayangan kekerasan, perilaku agresif siswa, dan hubungan antara menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif siswa.

a. Data Hasil Uji

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat bantu SPSS dan menggunakan rumus Product Moment dapat dipastikan data penelitian ini telah sesuai kriteria yang

ditetapkan serta dari perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,288 > 0,570$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku siswa MAS Al-Wasliyah Tanjung Pasir.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Berdasarkan uji linieritas maka diperoleh hasil masing-masing variabel dengan alat bantu aplikasi SPSS.

TABEL 4.4

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
perilaku agresif * menonton tayangan	Between Groups	(Combined)	3412.917	26
		Linearity	1593.979	1
		Deviation from Linearity	1818.938	25
	Within Groups		1501.636	20
	Total		4914.553	46

Sum of square diperoleh dari penjumlahan kuadrat dari prediksi variabel terikat (permintaan) dikurangi dengan nilai rata-rata permintaan dari data sebenarnya. Dan df adalah jumlah siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
menonton tayangan	.162	47	.004	.965	47	.164
perilaku agresif	.151	47	.009	.969	47	.234

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa signifikan lebih besar dari t table $0,164 > 0,05$ maka dapat dikatakan data ini tidak linier dan tidak bisa diuji dengan linieritas.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif siswa. Ketentuan dalam uji ini adalah suatu data dikatakan normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. dalam penelitian ini telah diketahui bahwa 0,965. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS v. 22 maka diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

TABEL 4.5

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
menonton tayangan	.162	47	.004	.965	47	.164
perilaku agresif	.151	47	.009	.969	47	.234

Berdasarkan table diatas dapat dilihat interpretasinya bahwa $0,164 > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

TABEL 4.6

Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian

Kriteria		Persentase
Variabel X	Varivbel Y	
Sangat tinggi	Sangat tinggi	76-100
Tinggi	Tinggi	51-75
Rendah	Rendah	26-50
Sangat rendah	Sangat rendah	0-25

Tabel 4.7

Skor Jawaban Variabel Menonton Tayangan Kekerasan (X)

Jawaban	Skor pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk mengetahui data tentang menonton tayangan kekerasan, berikut ini peneliti sajikan tentang table yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai table berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang ditetapkan.

Tabel 4.8

Hasil Angket Menonton Tayangan Kekerasan Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Pasir

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	7	6	2	-	1	-	10	1	85
2	12	2	1	-	-	-	3	9	101
3	1	7	7	-	-	-	9	3	78
4	7	8	-	-	-	2	8	2	88
5	4	-	11	1	-	1	11	-	74
6	5	9	1	-	1	1	7	3	85
7	1	3	11	-	-	5	7	-	66
8	11	4	-	-	1	-	10	1	91
9	12	3	-	-	-	1	9	2	74
10	12	2	1	-	-	-	8	4	96
11	14	6	-	-	-	-	5	7	102
12	9	6	-	-	-	1	9	2	91
13	9	4	2	-	-	1	5	6	93
14	4	5	6	-	1	4	7	-	73
15	2	4	9	-	-	6	6	-	68
16	4	9	2	-	-	1	11	-	82
17	13	11	-	-	-	-	5	7	90
18	6	7	2	-	-	1	11	-	84
19	12	3	-	-	2	-	10	-	89

20	8	7	-	-	-	1	6	5	93
21	4	6	5	-	-	1	9	2	81
22	6	8	-	-	-	-	11	1	85
23	9	5	1	-	-	2	10	-	87
24	11	4	-	-	-	2	5	5	95
25	10	5	-	-	1	1	8	2	90
26	2	6	7	-	2	3	7	-	69
27	3	8	4	-	-	3	7	2	79
28	5	10	-	-	-	2	8	2	86
29	6	8	1	-	2	-	8	2	84
30	7	6	2	-	-	1	9	2	87
31	10	3	2	-	-	-	6	6	95
32	5	7	1	2	-	3	2	7	67
33	9	6	-	-	-	1	9	2	91
34	10	3	2	-	-	-	5	7	96
35	3	5	7	-	1	1	8	2	85
36	10	5	-	-	-	1	9	2	92
37	6	6	3	-	4	1	7	-	75
38	5	10	-	-	-	3	6	3	86
39	3	7	4	1	-	6	6	-	72
40	3	6	6	-	1	1	8	2	77
41	1	10	4	-	1	5	6	-	71
42	8	5	2	-	-	2	10	-	85
43	5	5	5	-	-	4	7	1	78
44	1	12	2	-	-	4	4	4	80
45	12	3	-	-	-	2	10	-	93
46	7	6	2	-	1	-	10	1	85

47	12	2	1	-	-	-	3	9	101
----	----	---	---	---	---	---	---	---	-----

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 102 - 66 + 1 \\
 &= 36 + 1 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

Menentukan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3, \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 (1,447) \\
 &= 1 + 4,775 \\
 &= 5,775
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

Menentukan Lebar Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{M} \\
 &= \frac{37}{6} \\
 &= 6,1
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

Jadi interval kelas adalah 37, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 6.

Tabel 4.9**Skor Jawaban Variabel Perilaku Agresif (Y)**

Jawaban	Skor pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk mengetahui data tentang perilaku agresif siswa, berikut ini peneliti sajikan tentang table yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai table berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1.1**Hasil Angket Perilaku Agresif Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Pasir**

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	12	6	1	-	1	-	3	11	122
2	10	3	4	2	1	-	5	8	107
3	2	13	4	-	-	1	10	3	99
4	8	9	2	-	-	-	6	8	114
5	11	4	4	-	-	1	9	4	109
6	13	3	3	-	-	-	6	8	107
7	4	1	14	-	-	3	11	-	86
8	15	3	1	-	-	-	5	9	132
9	14	1	4	-	1	3	2	8	112
10	3	8	8	-	-	-	8	6	100
11	10	3	4	2	-	-	1	14	118
12	4	3	2	-	-	2	4	8	117
13	10	3	6	-	-	-	5	9	112

14	9	2	6	2	3	2	9	-	90
15	2	10	7	-	-	2	11	1	93
16	2	5	5	-	-	-	6	8	111
17	8	8	3	-	-	-	3	11	115
18	12	6	1	-	-	-	9	5	95
19	19	-	-	-	2	-	-	12	126
20	11	6	2	-	-	3	4	7	112
21	8	6	5	-	-	-	9	6	107
22	11	4	4	-	-	2	6	5	110
23	9	8	2	-	-	-	8	6	112
24	12	7	-	-	-	2	6	6	115
25	10	7	2	-	-	-	3	1	118
26	-	10	9	-	1	3	9	11	86
27	8	9	2	-	-	1	6	5	103
28	7	7	5	-	-	-	5	9	110
29	8	8	3	-	-	1	8	5	108
30	9	8	2	-	-	1	8	5	110
31	8	7	4	-	-	1	3	10	112
32	5	9	5	-	-	3	4	7	103
33	14	3	2	-	-	2	4	8	117
34	14	2	3	-	1	3	3	7	112
35	4	8	7	-	-	2	7	5	99
36	13	6	-	-	-	-	7	7	119
37	9	6	4	-	-	1	6	7	110
38	6	8	5	-	-	4	5	5	101
39	3	5	11	-	-	2	10	2	91
40	3	8	8	-	-	2	5	7	99

41	2	10	7	-	-	4	9	1	91
42	9	5	5	-	-	1	4	9	111
43	10	8	1	-	-	-	8	6	114
44	9	4	5	1	-	1	6	7	107
45	14	3	2	-	-	-	4	10	121
46	12	6	1	-	1	-	3	11	122
47	10	3	4	2	1	-	5	8	107

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 132 - 86 + 1 \\
 &= 96 + 1 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Menentukan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3, \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 (1,447) \\
 &= 1 + 4,775 \\
 &= 5,775
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

Menentukan Lebar Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{M} \\
 &= \frac{97}{6} \\
 &= 16,16
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 16

Jadi interval kelas adalah 97, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 16.

Table 4.1.2

Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X (Menonton Tayangan Kekerasan) dan Variabel Y (Perilaku Agresif Siswa)

No.	Responden	X	X^2	Y	Y^2	XY
1	Responden 1	85	7225	122	14884	10370
2	Responden 2	101	10201	107	11449	10807
3	Responden 3	78	6084	99	9801	7722
4	Responden 4	88	7744	113	12769	9944
5	Responden 5	74	5476	109	11881	8066
6	Responden 6	85	7225	107	11449	9095
7	Responden 7	66	4356	86	7396	5676
8	Responden 8	91	8281	132	17424	12012
9	Responden 9	74	5476	112	12544	8288
10	Responden 10	96	9216	100	10000	9600
11	Responden 11	102	10404	118	13924	12036
12	Responden 12	91	8281	117	13689	10647
13	Responden 13	93	8649	112	12544	10416
14	Responden 14	73	5329	90	8100	6570
15	Responden 15	68	4624	93	8649	6324
16	Responden 16	82	6724	111	12321	9102
17	Responden 17	90	8100	115	13225	10350
18	Responden 18	84	7056	95	9025	7980
19	Responden 19	89	7921	126	15876	11214
20	Responden 20	93	8649	112	12544	10416

21	Responden 21	81	6561	107	11449	8667
22	Responden 22	85	7225	110	11000	9350
23	Responden 23	87	7569	112	12544	9744
24	Responden 24	95	9025	115	13225	10925
25	Responden 25	90	8100	118	13924	10620
26	Responden 26	69	7461	86	7396	5934
27	Responden 27	79	6241	103	10609	8137
28	Responden 28	86	7396	110	12100	9460
29	Responden 29	84	7056	108	11664	9072
30	Responden 30	87	7569	110	12100	9570
31	Responden 31	95	9025	112	12544	10640
32	Responden 32	67	4489	103	10609	6901
33	Responden 33	91	8281	117	13689	10647
34	Responden 34	96	9216	112	12544	10752
35	Responden 35	85	7225	99	9801	8415
36	Responden 36	92	8464	119	14161	10948
37	Responden 37	75	5625	110	12100	8250
38	Responden 38	86	7396	101	10201	8686
39	Responden 39	72	5184	91	8281	6552
40	Responden 40	77	5929	99	9801	7623
41	Responden 41	71	5041	91	8281	6461
42	Responden 42	85	7225	111	12321	9435
43	Responden 43	78	6084	114	12996	8892
44	Responden 44	80	6400	107	11449	8560
45	Responden 45	93	8649	121	14641	11253
46	Responden 46	85	7225	122	14884	10370
47	Responden 47	101	10201	107	11449	10807

Dari tabel diatas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 45$$

$$\sum X = 3975$$

$$\sum Y = 5091$$

$$\sum x^2 = 340183$$

$$\sum y^2 = 655257$$

$$\sum XY = 280349$$

Mencari mean dan simpangan baku Menonton Tayangan Kekerasan

Rata-rata

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3975}{47} \\ &= 84,57 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3890}{46}} \\ &= \sqrt{84,56} \\ &= 9,19 \end{aligned}$$

Mencari mean dan simpangan baku kecerdasan spiritual siswa

Rata-rata	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5091}{47}$ $= 108,31$
Standar Deviasi	$S = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}}$ $= \sqrt{\frac{4982}{46}}$ $= \sqrt{108,30}$ $= 10,40$

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan product moment. Digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari menonton tayangan kekerasan (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y), dapat dilakukan menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

N : jumlah sampel penelitian

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor mentah variabel X

Y : skor mentah variabel Y

$\sum xy$: jumlah hasil penelitian tiap skor asli variabel X dan Y

$\sum x$: jumlah skor asli variabel X

$\sum y$: jumlah skor asli variabel Y

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{47(280349) - (3975)(5091)}{\sqrt{\{47(340183) - (3975)^2\} (47(655257) - (5091)^2)}}$$

$$r = \frac{13176 - 20236}{\sqrt{(15988 - 15800) (30797 - 25918)}}$$

$$r = \frac{7060}{\sqrt{(188) - (4879)}}$$

$$r = \frac{7060}{\sqrt{917252}}$$

$$r = \frac{7060}{957,73}$$

$$r = 0,570$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 0,288$, dengan demikian karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($0,288 < 0,570$) maka terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga H_a diterima yang berarti adanya hubungan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif siswa di kelas X MAS Al Washliyah Tanjung Pasir.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan (Oktober – November 2020). Dengan rincian penggunaan waktu sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Bulan					Ket
		Des	Jan	Jun- Agus	Sep	Okt-Nov	
1	Pengajuan Judul	✓					16 Desember 2019
2	ACC Judul		✓				10 Januari 2020
3	Bimbingan Proposal			✓			23 Juni- 24 Agustus 2020
4	ACC Proposal			✓			25 Agustus 2020
5	Seminar Proposal				✓		21 September 2020
6	Penelitian					✓	1 Okt- 30 Nov 2020

Pada tanggal 16 Desember 2019 saya mulai mengajukan judul ke Jurusan, kemudian judul saya di ACC pada tanggal 10 Januari 2020. Dari mulai tanggal 23 Juni – 24 Agustus 2020 saya melakukan bimbingan kepada PS 1 dan PS2, hingga pada tanggal 25 Agustus 2020 Proposal saya di ACC. Pada tanggal 21 September 2020 saya melakukan Ujian Seminar Proposal. Setelah selesai melakukan Ujian Seminar Proposal saya langsung melaksanakan penelitian di sekolah MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir pada tanggal 1 Oktober – 30 November 2020.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *produc moment* $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($0,288 < 0,570$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif siswa di kelas X MAS Al Washliyah

Tanjung Pasir. Berdasarkan hasil analisis data instrumen penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata menonton tayangan kekerasan sebesar 59,64.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif siswa di kelas X MAS Al Washliyah Tanjung Pasir karena sebagian besar siswa kelas X memiliki perilaku agresif. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti seringnya berkelahi antar sesama teman.

Permasalahan ini bukanlah permasalahan yang kecil dan sederhana, siswa yang mengalami perkelahian antar sesama siswa yang lainnya, dia akan mengalami hambatan untuk bisa mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menyebarkan anget untuk mengetahui apa yang menyebabkan siswa berkelahi antar sesama siswa lainnya.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian Luqman Syarief (2013) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra. Sekolah di TK Islam Terpadu Al Akhyar Kabupaten Kudus” dari 62 responden, 40 diantaranya sebagai penonton berat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menonton televisi adalah kegiatan meluangkan waktu dan perhatian untuk menonton salah satu atau beberapa acara yang disajikan dala televisi sehingga si penonton tersebut dapat mengerti dan menikmatinya.

Menurut teori Kultivasi, lama waktu yang dibutuhkan untuk penonton agar dapat dianggap sebagai “viewer” pada dasarnya digolongkan menjadi dua jenis yaitu: Golongan pecandu/ penonton berat (*heavy viewers*) adalah mereka yang menonton televisi lebih dari 4 jm setiap harinya. Kelompok penonton ini sering juga disebut sebagai khalayak “*the television type*” yang termasuk ke dalam orang-orang yang akan lebih mudah terpengaruh paparan tayanga televisi. Golongan penonton ringan (*light viewers*) adalah mereka yang menonton televisi kurang dari 4 jam setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata kea rah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang

menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung memiliki kesenangan saat menonton televisi termasuk saat berada di dalam rumah anak-anak lebih meluangkan waktunya hanya untuk menonton televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistic maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa etrdapat hubungan antara seringnyan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,570$ dengan $\alpha < 0,05$, ini artinya makin sering siswa menonton tayangan kekerasan semakin meningkatnya perilaku agresif siswa di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,570 yang disesuaikan dengan table r interpretasi 0,40-0,59 memiliki arti korelasi cukup.

B. Saran

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat melihat keadaan yang ada di sekolahnya, agar keadaan sekolah lebih kondusif, sehinga sekolah terhidar dari baying-bayangan agresif dari siswa, dan untuk dapat meminimalisir terjadinya agresif disekolah diharapkan kepala sekolahnya bekerja sama dengan seluruh pihak yang ada di sekolah.

Diharapkan kepada guru BK yang memiliki peran penting di dalam sekolah dalam melakukan tindakan kuratif untuk meminimalisir munculnya perilaku agresif siswa di sekolah. Selain itu, diharapkan memberikan sebuah layanan-layanan untuk mencegah mengurangi perilaku agresif yang ada di dalam diri siswa.

Diharapkan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas dapat berkolaborasi dengan guru BK untuk lebih melakukan pengawasan kepada siswa agar meminimalisir munculnya perilaku agresif yang dilakukan siswa, sehingga tidak ada pihak yang dapat merugikan dan dirugikan oleh perilaku tersebut.

Kepada siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, dan dapat memilah-milah pilihan yang bisa membuat kita untung dan mana yang membuat kita rugi oleh teknologi masa sekarang ini.

Kepada orang tua siswa, diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak dalam menonton, bergaul dan beraktivitas agar anak tidak terjerumus kedalam hal yang dapat merugikan orang lain atau merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2001. Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak, Jakarta : Grasindo
- Amti, Erman dan Prayitno, 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anantasari, 2006. Menyikapi Perilaku Agresif Anak, Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Diwandono, 2005. Memecahkan Tingkah Laku Anak Di Rumah dan Di Sekolah, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamidah Abu, 2009. *Indah dan Nikmatnya Shalat: jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku' dan Sujud*, Bandung : Pustaka Hidayah
- Lidya M, 2009. Dampak Kekerasan Anak, Bandung : Gramedia
- Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Martini W, 2002. Pengaruh Televisi Terhadap Tingkah Laku Agresif Anak, Jakarta : Perdana Publishing
- Noor, Juliansyah, 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- Salim, Syahrums, 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Syahrums, 2015. Statistik Pendidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
- Sudjiono Anas, 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tohirin, 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Itegritas, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Verawati A, 2001. Agresivitas Remaja Ditinjau dari Jenis Strategi Menghadapi masalah, Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Jurnal “*Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja*”